

**PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DALAM
STRUKTUR TATA KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE,
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Ayu Hidayati

No. Mahasiswa: 18312444

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DALAM STRUKTUR TATA
KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE, DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Ayu Hidayati

No. Mahasiswa: 18312444

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DALAM STRUKTUR TATA
KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE, DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ayu Hidayati

No.Mahasiswa: 18312444

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Penulis,



(Ayu Hidayati)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRISI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH

Disusun oleh : AYU HIDAYATI

Nomor Mahasiswa : 18312444

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 19 Juli 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johannes Purnomo, Ph.D., CFA, CertIPSAS

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah”. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi insan di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Orangtua tersayang Almarhum Ayah dan Ibu untuk kasih sayang, perhatian, doa, semangat, dan segalanya berupa moril maupun materil yang tanpa henti diberikan untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Uswatun, adik Umi, Wahyu serta mas Gio dan mas Adi yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung setiap saat pada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., DFrA., CertiPSAS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Yunan Najamudin, M.B.A selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan pada penulis, memberikan segala saran yang terbaik bagi penulis selama kuliah dan juga terima kasih

atas segala ilmu serta masukan yang diberikan agar dapat menjadi bekal bagi penulis ke depannya.

6. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, yang selalu memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman seperjuangan Persambatan Cihuy (Berlian, Maya, Alip) yang menjadi tempat berbagi cerita dan ilmu dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Seluruh keluarga Akuntansi kelas J dan seluruh keluarga besar Akuntansi 2018, terima kasih atas kenangan dan semangat selama perkuliahan.
10. Semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan masih adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Ayu Hidayati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Berita Acara Ujian/Skripsi.....	v
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Literatur.....	13
2.1.1 <i>Theory Agency</i>	13
2.1.2 Teori Feminisme	13
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	14
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.5 Keberagaman Genders	16
2.1.6 Profitabilitas	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1 Pengaruh dewan direksi wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.3.2 Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.3.3 Pengaruh komite audit wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26

2.3.4 Pengaruh DPS wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi dewan direksi wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.3.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi dewan komisaris wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.3.7 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh komite audit wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.3.8 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh dewan pengawas syariah wanita terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2 Populasi dan sampel	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.2 Variable Dependen (<i>Tax Avoidance</i>)	33
3.4.3 Variabel Moderasi	34
3.5 Teknik Analisis.....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3 Uji Hipotesis	38
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum	42
4.2 Temuan Hasil Penelitian	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	44
4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier.....	45
4.2.4 Analisis Uji Asumsi Klasik Eliminasi Outlier	47
4.2.5 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan	71

5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Periode Tahun 2015-2020 (Dalam Triliun Rupiah).....	2
Table 1.2 Kasus Penghindaran Pajak.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variable.....	34
Tabel 3.2 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolomogorov-Smirnov	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>) ..	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	59
Tabel 4.13 Hasil Uji t (<i>Moderated Regression Analysis -MRA</i>).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Histogram Normality</i>	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Grafik Normal Plot</i>	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perusahaan
Lampiran 2: Perhitungan ETR
Lampiran 3: Variable Independen
Lampiran 4: Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 5: Perhitungan Variable Moderasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of gender diversity in governance structures on tax avoidance with profitability as a moderating variable in Islamic commercial banks. This study uses a sample of Islamic Commercial Bank companies during the 2015-2020 period. This research is a quantitative research. The population used in this study is Islamic Commercial Banks registered with the OJK for the 2015-2020 period. This study used a sample selected by purposive sampling. The number of Islamic banking companies that became the sample of this study were 10 companies for 6 years, the research sample was obtained through financial reports and annual reports. This study uses multiple regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The results showed that the profitability variable was able to strengthen the female board of directors and female audit committee, while the profitability variable was not able to strengthen the influence of the female board of commissioners and the female sharia supervisory board on tax avoidance.

ABSRTAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberagaman gender dalam stuktur tata kelola terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Bank Umum Syariah selama periode 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih dengan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian ini yaitu 10 perusahaan selama 6 tahun, sampel penelitian di peroleh melalui laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu memperkuat dewan direksi wanita dan komite audit wanita, sedangkan variable profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita dan dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut menarik perhatian pengusaha untuk memanfaatkan kesempatan bisnis dalam membangun perusahaan di Indonesia. Letak geografis Negara Indonesia yang mendukung jalur strategis dalam perdagangan dunia menarik minat perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi suatu keuntungan bagi negara Indonesia karena menambah pendapatan pada sektor perpajakan di Indonesia. Anggaran dana yang besar dibutuhkan pemerintah Indonesia saat ini dalam rangka pembangunan nasional, pendidikan serta mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Sektor pajak menjadi salah satu pendapatan terbesar dalam memenuhi kebutuhan anggaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan,

“Pajak adalah suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa sifat pajak memaksa yang mengharuskan wajib pajak membayar pajaknya. Dengan peran pajak yang sangat besar bagi negara, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan pendapatan sektor pajak dengan melakukan optimalisasi pajak. Namun usaha optimalisasi oleh pemerintah dalam penerimaan pajak juga memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan, dalam hal ini *tax avoidance* legal dilakukan dan tidak melanggar hukum. Pemerintah mengharapkan target dan realisasi penerimaan

pajak setiap tahun terus meningkat, namun pada realisasinya penerimaan pajak mengalami fluktuatif dan masih belum sepenuhnya memenuhi target yang dianggarkan. Menurut data yang bersumber dari laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat dilihat terkait data target serta realisasi penerimaan pajak negara sepanjang tahun 2015-2020. Berikut adalah data target dan realisasi penerimaan pajak selama 6 (enam) tahun terhitung mulai tahun 2015-2020:

Tabel 1. 1

**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Periode Tahun 2015-2020
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2015	1.294,00	1.055,00	81,50%
2016	1.539,20	1.283,00	83,40%
2017	1.283,00	1.147,00	89,40%
2018	1.424,00	1.315,90	92,00%
2019	1.577,60	1.332,10	84,40%
2020	1.198,82	1.072,11	89,40%

Sumber: www.pajak.go.id data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase realisasi penerimaan pajak terhadap target pendapatan pajak setiap tahunnya dari 2015 sampai dengan 2019 namun pada tahun 2020 terjadi penurunan target dikarenakan tingginya kasus pandemi COVID19 yang merebak di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan terguncang dan menghambat perekonomian. Jika dilihat angka realisasi penerimaan pajaknya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 memiliki nilai realisasi terendah dan pada tahun 2016 hingga 2020 angka realisasi berfluktuatif serta belum mencapai target yang diharapkan.

Pendapatan negara masih bergantung pada sektor penerimaan pajak, kendati demikian realisasi penerimaan pajak masih belum sesuai dengan target dan kebutuhan belanja negara. Belum tercapainya target penerimaan tahunan dari sektor pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena wajib pajak

masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya membayar pajak. Peningkatan secara maksimal pada penerimaan sektor pajak perlu dilakukan agar pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan negara berjalan dengan baik. Oleh sebab itu kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku sangat diharapkan (Dewi dan Jati, 2014). Tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* berdampak pada penurunan pendapatan negara. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang perusahaan, *tax avoidance* bagi perusahaan dapat meminimalkan utang pajak yang harus dibayarkan. Tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan tidak sepenuhnya dibenarkan. Disisi lain juga diperbolehkan karena hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Perusahaan mencari celah-celah peraturan yang dapat digunakan untuk melakukan *tax avoidance* tersebut (Andini dan Yuliasuti, 2021).

Fenomena penghindaran pajak yang pernah dilakukan oleh perusahaan besar dunia seperti IKEA, PT Adaro energy Tbk, Apple.

Table 1. 2
Kasus Penghindaran Pajak

No	Perusahaan	Keterangan
1	IKEA (2016)	IKEA adalah perusahaan ritel perabot untuk rumah tangga dari Swedia, yang didirikan oleh Ingvar Kamprad pada 28 Juli 1943. Perusahaan IKEA memiliki 389 toko di 48 negara per agustus 2016. Perusahaan IKEA diduga melakukan penghindaran pajak hingga sebesar 1 triliun euro atau setara dengan Rp14.900 triliun selama rentang waktu tahun 2009 sampai 2014.
2	PT Adaro Energy Tbk (2019)	Laporan dikeluarkan oleh Global Witness menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp1,75 triliun (kurs Rp14

		ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia
3	Apple (2017)	Perubahan regulasi di Uni Eropa ini yang menjadi faktor utama untuk Apple akhirnya secara perlahan memindahkan kekayaannya dari Irlandia ke Jersey yang berada di luar yurisdiksi Uni Eropa. Proses perpindahan ini dibantu oleh firma hukum Appleby. Berdasarkan sebuah bocoran email, Apple menginginkan praktik penghindaran pajak yang ia lakukan agar dijaga kerahasiaannya sehingga jauh dari radar publisitas. Sementara itu, jika dilihat di level regional, Eropa mengalami kehilangan pendapatan pajak sebesar 78 miliar dolar AS karena skema penghindaran pajak. Sementara itu, Afrika kehilangan pendapatan sebesar 14 miliar dolar dan Asia kehilangan 34 miliar dolar akibat skema surga pajak yang membuat perusahaan dan individu kaya dapat menghindari kewajiban pajak mereka.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Di Indonesia salah satu faktor yang mendukung adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sistem pemungutan pajak yang berlaku. Sejak tahun 1983 hingga saat ini sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *Self Assessment System* masih berlaku, *Self Assessment System* adalah sistem yang diberikan pemerintah dengan mempercayakan nominal pajak terutang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya dengan menghitung, melaporkan, dan menyetor sendiri besaran pajak yang harus dibayar. Hal tersebut membuka peluang besar bagi sebagian perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Apabila dilihat dari besarnya peluang perusahaan dalam upaya melakukan *tax avoidance*, menjadi fenomena buruk yang menyebabkan target penerimaan pajak bagi negara berkurang. Berdasarkan masalah tersebut perlu dibentuk sistem tata kelola perusahaan yang baik dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), tujuannya untuk mengatur dan mengendalikan sistem perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua

Stakeholders. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak sedangkan *corporate governance* menjelaskan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya *corporate governance* memiliki andil dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam keputusan hal memenuhi kewajiban pajaknya (Cahyono, 2016). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dimana sebuah perusahaan diarahkan dan diawasi. Struktur GCG menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan keputusan suatu kebijakan sehingga tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja perusahaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi penghindaran pajak (Sumihandayani, 2013). Beberapa komponen *corporate governance* yang menjadi bagian dalam pelaksanaan *good corporate governance* adalah anggota dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Keputusan perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh para dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan kualitas informasi dan kredibilitas proses pelaporan keuangan untuk perhitungan perpajakan serta *monitoring* dan mengevaluasi manajemen agar bertindak sebagai pemegang saham dengan tata kelola perusahaan yang efektif. Salah satu isu *corporate governance* perusahaan yang berkembang beberapa tahun terakhir adalah isu *board diversity* berbasis gender. *Diversity* (keragaman) dapat dikatakan sebagai hal yang berbeda pada orang yang berbeda. *Board diversity* merupakan sebuah keragaman yang ada dalam susunan keanggotaan dewan direksi yang didasarkan pada berbagai hal misalnya gender, etnis, keahlian, dsb. Pada masa kini, persoalan gender bukan lagi sebuah halangan bagi perempuan untuk mengejar karir. Keberadaan perempuan diyakini membawa dampak positif dalam *corporate board*. Meski demikian, keberadaan tersebut juga perlu didukung oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan. *Board diversity* berbasis gender merupakan keragaman gender yang ada pada dewan direksi (Kholida, 2018). Kehadiran wanita di dewan direksi dapat mengurangi terjadinya praktik penghindaran pajak karena cenderung memiliki sikap hati-hati dalam mengambil keputusan. Menurut Hudha dan Utomo (2021) dewan direksi wanita cenderung

melakukan yang terbaik untuk perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Esther dan Susi (2020) menyatakan dewan direksi wanita dan berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha dan Utomo (2021) menyatakan keragaman gender pada dewan direksi wanita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Mala dan Ardiyanto (2021) menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan direksi perempuan perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi. Perbedaan gender juga memberikan dampak yang berbeda dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris karena sikap yang dimiliki laki-laki dan wanita berbeda dalam menghadapi keadaan yang sama. Menurut Zgarni (2016) keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan komisaris bisa mempengaruhi kebijakan yang akan diambil karena wanita memiliki sikap cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnnya. Penelitian yang dilakukan Kartika dan Juwita (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian Marsya, Widiastuti, dan Subur (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bana dan Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa *diversity gender* dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada penghindaran pajak,

Selain posisi dalam dewan perusahaan, wanita juga dapat menempati berbagai posisi seperti dalam komite audit perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk perusahaan untuk berkontribusi membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite audit dalam perusahaan berperan penting dalam sulitnya kerjasama negatif yang terjadi diantara pihak manajemen perusahaan dengan auditor eksternal terkait perilaku penghindaran pajak. Wanita dipercaya lebih dapat mengontrol suatu keadaan,

karena cenderung lebih fleksibel, berpikiran luas, independen, dan kooperatif dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan Trikartiko dan Dewayanto (2021) menyatakan bahwa keragaman jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dengan tingkat penjualan, aset, dan modal pada periode tertentu, asset dan modal tertentu. Peningkatan laba pada perusahaan mengakibatkan besar pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Pengukuran profitabilitas lebih sering diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA suatu perusahaan, maka tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar dan semakin baik pula pengelolaan aset perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil rasio ROA menandakan kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan pengelolaan aset masih kurang. Kenaikan pada profitabilitas dapat menyebabkan perusahaan melakukan manajemen pajak dalam mengurangi pembayaran pajak karena perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menarik perhatian pemerintah serta masyarakat sebagai regulator yang berdampak pada pengenaan pajak menjadi lebih tinggi (Nursari et al., 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Jumriaty dan Firda (2020) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meila dan Heidy (2018) menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indra dan Mubarok (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, penelitian tersebut sependapat dengan dengan penelitian Andini dan Rahayu (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Sektor perbankan berkontribusi sebagai salah satu pendukung terbesar dalam keuangan dan perekonomian di berbagai negara. Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Indonesia memiliki dua sistem perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dalam memberikan jasa keuangan dan pembayaran sesuai ketentuan yang ditetapkan. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, meskipun bank syariah memiliki fungsi yang lebih luas dari bank konvensional. Bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu: bank umum syariah dan bank pembiayaan keuangan syariah. Hal yang membedakan antara bank islam dengan bank konvensional tidak hanya pembayaran bunga, tetapi juga peran pengawasan penting dari hukum Syariah dalam struktur tata kelola dibandingkan dengan bank konvensional (Mollah et al., 2016). Menurut laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia mencatatkan pertumbuhan positif pada akhir tahun 2020. Secara nasional, aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 22,71% yoy menjadi Rp1.801,40 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.468,07 triliun (<https://www.ojk.go.id>). Dalam konteks *corporate governance*, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah keberadaan dewan pengawas syariah (DPS) yang kedudukannya sejajar dengan dewan komisaris dan bersifat independen. Dewan Direksi Syariah bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dan kode etik dalam bisnis perusahaan. Anggota Direksi Syariah juga harus memastikan bahwa tidak ada kecurangan atau penyalahgunaan aturan Syariah di dalam perusahaan, termasuk memastikan bahwa tidak ada penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan pada umumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas tentang Dewan pengawas syariah terhadap tax avoidance masih sedikit dilakukan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak baik masyarakat maupun badan usaha dalam memenuhi kewajiban pajak dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian-penelitian terdahulu memiliki

perbedaan hasil (*research gap*) penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat kembali isu penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, komite audit wanita, dan dewan pengawas syariah wanita. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015 hingga 2020. Pemilihan perusahaan perbankan syariah sebagai objek penelitian karena agama menjadi faktor pendorong yang paling utama masyarakat dalam memilih bank syariah. Prinsip nasabah yang sesuai dengan keyakinan calon nasabah, melihat sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas muslim. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah keberagaman gender komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah keberagaman gender dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keberagaman gender komite audit terhadap *tax avoidance*?

8. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keberagaman gender dewan pengawas syariah terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh keberagaman gender komite audit terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh keberagaman gender dewan pengawas syariah terhadap *tax avoidance*.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap hubungan keberagaman gender dewan direksi terhadap *tax avoidance*.
6. Pengaruh profitabilitas terhadap hubungan keberagaman gender dewan komisaris terhadap *tax avoidance*.
7. Pengaruh profitabilitas terhadap hubungan keberagaman gender komite audit terhadap *tax avoidance*..
8. Pengaruh profitabilitas terhadap hubungan keberagaman gender dewan pengawas syariah terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Objek Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai perusahaan
- Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi wajib pajak untuk mempelajari modernisasi sistem administrasi perpajakan
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan agar dapat secara profesional menjalankan aktivitas perusahaan dan mematuhi regulasi hukum yang berlaku sehingga terhindar dari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*.

b. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena tata kelola perusahaan, serta menerapkan teori yang didapat penulis selama berada dibangku kuliah.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari permasalahan dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian latar belakang dalam penelitian ini menguraikan hal-hal faktual yang melatarbelakangi masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini menunjukkan kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan kondisi yang diharapkan sesuai dengan teori. Tujuan dan manfaat penelitian ini menggambarkan target luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini dan menguraikan manfaat yang akan diperoleh jika tujuan penelitian telah tercapai.

BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai sub bab yang terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memaparkan pengkajian mengenai hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya pada topik permasalahan yang sama. Landasan teori dalam penelitian ini menjelaskan teori *agency* dan teori feminisme. Teori-teori yang menjadi acuan dan pendukung ini kemudian dihubungkan dengan fenomena yang akan diteliti sehingga dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir dalam penelitian ini.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metodologi penelitian ini menjelaskan rangkaian kegiatan secara keseluruhan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis.

BAB IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi data penelitian dan menyajikan hasil analisis dari data tersebut serta pembahasannya. Dalam bab ini, terdapat 2 sub bab yaitu gambaran umum penelitian, kemudian hasil analisis dan pembahasan yang merupakan hasil output dari pengolahan data yang disajikan secara ringkas dan memaknai hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V. Simpulan dan Implikasi

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan jawaban dari permasalahan awal yang ada di dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi sub bab yaitu bagian kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di kehidupan nyata terutama yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Theory Agency

R.A Supriyono (2018:63) menyatakan bahwa teori agensi adalah:

“Konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut”.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajer (*agent*) dan pihak pemegang saham (*principal*). Alasan terjadi asimetri informasi tersebut karena manajer lebih banyak mengetahui tentang informasi internal dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan pihak luar seperti pemegang saham dan stakeholder lainnya (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dengan agen menimbulkan adanya asimetris informasi dimana situasi ini dapat mengakibatkan terjadinya moral hazard, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya daripada kepentingan *principal* dengan bekal informasi yang lebih banyak diketahui oleh manajer. Perbedaan kepentingan antara agen dan individu dapat mempengaruhi kebijakan pajak suatu perusahaan. Sistem perpajakan Indonesia menggunakan sistem *self-assessment* yang memberikan wewenang perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya. Dengan menggunakan sistem *self-assessment* dalam perpajakan maka perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk memanipulasi dan menurunkan penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak pada perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

2.1.2 Teori Feminisme

Teori feminisme adalah teori yang menjelaskan bahwa derajat kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki. Salah satu pelopor mengenai teori

feminisme yaitu Marx dan Engels, mereka berpendapat bahwa berdasarkan jenis kelamin sangat penting hubungan antar struktur dalam masyarakat dan pembagian peran kinerja. Menurut Hidayat (2019) kata feminisme kerap disalah pahami menjadi emansipasi wanita, padahal kata yg dimaksud mengacu dalam pergerakan sosial yg dilakukan baik oleh pria maupun wanita guna memperjuangkan hak-hak keduanya secara adil.

2.1.3 *Tax Avoidance*

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung dan ditujukan untuk peningkatan kebutuhan nasional bagi kemakmuran rakyat. Penghindaran pajak sering terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan berusaha untuk meminimalkan laba agar pajak yang dibayarkan ke pemerintah semakin kecil. Tindakan tersebut adalah tindakan penghindaran pajak. Definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Pohan (2016) adalah upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang aman secara hukum. Hal ini karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar atau bertentangan dengan undang-undang perpajakan, serta metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang melekat dalam undang-undang perpajakan. Praktik ilegal yang dilakukan perusahaan dalam upaya penghindaran pajak disebut *tax evasion*. Suandy (2011) menjelaskan setidaknya-tidaknya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak, yaitu:

1. Wajib pajak tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Resiko pajak menjadi tinggi dan sangat berbahaya apabila perusahaan melakukan perencanaan pajak yang dipaksakan dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan, bagi wajib pajak merupakan risiko pajak yang sangat berbahaya dan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.

2. Secara bisnis masuk akal atau masih dalam taraf kewajaran, karena perencanaan pajak menjadi bagian yang tidak terpisah dari perencanaan menyeluruh (*global strategy*) perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan pajak yang tidak wajar dapat mengacaukan perencanaan itu sendiri.
3. Terdapat bukti-bukti pendukung yang memadai, seperti dukungan perjanjian (*agreement*), faktur (*invoice*) dan juga perlakuan akuntansinya (*accounting treatment*).

2.1.4 Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi mengatur dan mengendalikan perusahaan guna mendapatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dengan kata lain corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan. (Moses & Nur, 2017).

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, *Corporate Governance* adalah:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”

Prinsip-prinsip tata kelola menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 oleh kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan prinsip tata kelola perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam menjalankan perusahaan, dan dalam Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002, tentang prinsip-prinsip Good Corporate Governance harus mencerminkan sebagai berikut:

1. *Transparency* atau transparan yaitu sikap terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Independensi* atau kemandirian yaitu pengelolaan suatu perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. *Accountability* yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan tanggung jawab organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. *Responsibility* atau tanggung jawab yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* atau wajar yaitu keahlian dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Adanya tata kelola perusahaan yang baik bagi suatu perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, selain itu mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk kelancaran kegiatan di dalam perusahaan tersebut. Sistem tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan.

2.1.5 Keberagaman Genders

a. Dewan Direksi Wanita

Dewan direksi merupakan bagian dalam struktur perusahaan yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan perusahaan sesuai tujuan perusahaan dengan terus mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*. Menurut Sweetman dalam Johl dan Kaur (2012), peningkatan jumlah direktur wanita di sebuah perusahaan dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Sifat yang dimiliki perempuan

cenderung tertarik untuk mencari fakta, banyak bertanya, tertarik untuk mengetahui cara kerja organisasi yang sebenarnya dan jujur tentang kelemahannya, dalam (Fathonah et al., 2019).

Jika dikaitkan dengan teori *agency*, pemilik perusahaan berfokus terhadap pemantauan kinerja manajemen dan pengendalian internal agar dapat mengedepankan *good corporate governance* serta bertindak jujur. Beberapa masalah yang sering timbul dalam perusahaan yaitu terkait pengambilan sebuah keputusan perusahaan. Upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya keragaman dalam perusahaan, seperti jenis kelamin. Memiliki perempuan dalam anggota dewan diharapkan dapat mengekspresikan pandangan yang beragam dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan.

Robbins dan Judge (2008) menemukan bahwa perempuan umumnya memiliki ide yang lebih detail terkait dengan analisis keputusan. Mereka cenderung menganalisis masalah sebelum mengambil keputusan untuk menciptakan alternatif pemecahan masalah yang lebih teliti dan hati-hati, dalam (Ramadhita & Geraldina, 2020)

b. Dewan Komisaris Wanita

Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yg bertugas melakukan supervisi secara generik dan atau spesifik sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat pada direksi. Keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris dapat membatasi praktik penghindaran pajak. *Tax avoidance* termasuk tindakan yang beresiko dalam perusahaan. Sifat yang dimiliki wanita cenderung hati-hati dan teliti, sehingga membantu perusahaan dalam menghindari risiko yang tinggi. Dewan komisaris memiliki tugas salah satunya yaitu melakukan pengawasan terhadap operasional bisnis dan membantu dewan direksi dengan memberikan nasihat, sehingga proses pengawasan akan lebih optimal dibandingkan tidak terdapat wanita sama sekali dalam struktur dewan komisaris (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

c. Komite Audit Wanita

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 1 ayat 1:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris”.

Komite audit dibentuk untuk memenuhi prinsip *good corporate governance* perusahaan. Dengan kehadiran komite audit dalam perusahaan, diharapkan dapat mengawasi manajemen agar bertindak jujur dalam melaporkan laporannya kepada pemilik perusahaan. Tidak jarang anggota komite audit hanya diisi kaum laki-laki. Jika dikaitkan dengan teori feminisme, baik perempuan maupun laki-laki memiliki status yang sama. Keberadaan perempuan dalam anggota komite audit perusahaan memiliki dampak terhadap berbagai keputusan perusahaan (termasuk perpajakan). Kehadiran komite audit wanita dapat mendorong terlaksananya *corporate governance* menjadi lebih baik (Hidayati, 2018).

d. Dewan Pengawas Syariah Wanita

Dewan pengawas syariah atau DPS diartikan sebagai dewan yang bertugas untuk memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi serta memiliki pengawasan terhadap kegiatan bank agar tidak melanggar prinsip syariah yang berlaku (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009) Sebagian besar keanggotaan dewan pengawas syariah adalah cendekiawan Islam. Dalam menjalankan tugasnya DPS harus dapat memenuhi kualifikasi tertentu. Dewan pengawas syariah dipilih bukan pada sembarang orang yang hanya mengetahui masalah keuangan dan perbankan atau cendekiawan yang hanya memahami mengenai masalah keagamaan namun tidak memahami masalah ilmu ekonomi. Dewan pengawas syariah harus seorang ilmuwan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas mengenai masalah perbankan, ilmu ekonomi dan hukum (Danupranata, 2013). Pengawasan operasional bank syariah seorang DPS wajib berpedoman dengan syariat.

Mollah (2016) menemukan dewan pengawas syariah muncul sebagai parameter signifikan untuk pengambilan risiko bagi bank-bank Islam.

2.1.6 Profitabilitas

Salah satu tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Menurut Kasmir (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya selama satu periode. Pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Fungsi ROA adalah mengukur efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asetnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba bersih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai topik diangkat peneliti. Berikut tabel 2.1 penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian			Kesimpulan
		Variabel	Persamaan	Perbedaan	
1	Panjaitan, dan Mulyani (2020)	Variabel dependen: <i>tax avoidance</i> . Variabel independen: Dewan direksi wanita, Variabel pemoderasi: <i>capital intensity</i> .	Variable <i>tax avoidance</i> . Dewan direksi wanita, Penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder	Variable <i>sales growth, capital intensity</i> . Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi wanita dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap aktivitas <i>tax avoidance, sales growth</i> berpengaruh secara positif terhadap aktivitas <i>tax avoidance, capital intensity</i> dapat memperlemah pengaruh negatif dari dewan direksi wanita terhadap penghindaran pajak dan <i>capital intensity</i> justru memperlemah pengaruh positif dari <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Hudha, Utomo (2021)	Variabel dependen: penghindaran pajak. Variabel independen ukuran dewan direksi, komisaris independen, keberagaman gender, kompensasi eksekutif	Variabel penghindaran pajak. ukuran dewan direksi, keberagaman gender. Penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder	Variable komisaris independen, kompensasi eksekutif. Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Keragaman gender diukur dengan membandingkan direksi wanita dengan jumlah anggota dewan direksi. mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Mala, dan Ardiyanto (2021)	Variabel dependen: <i>tax avoidance</i> . Variabel independen: diversitas gender dewan direksi, ukuran dewan direksi.	Variable <i>tax avoidance</i> , diversitas gender dewan direksi, ROA. Penelitian	Variable ukuran dewan direksi, <i>leverage, capital intensity</i> ,	Hasil analisis menunjukkan bahwa gender diversity dewan direksi perusahaan yang diukur dengan keberadaan anggota dewan direksi perempuan perusahaan tidak berpengaruh

		Variabel kontrol: <i>leverage</i> , ROA, <i>capital intensity</i> , umur perusahaan (<i>age</i>).	kuantitatif dan menggunakan data sekunder	umur perusahaan (<i>age</i>). Objek penelitian	terhadap terjadinya penghindaran pajak. Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>tax</i> <i>avoidance</i> .
4	Kartik aningdya dan Juwita (2016)	Variable dependen: <i>tax avoidance</i> Variable independen: Komite audit, latar belakang pendidikan komisaris, dewan komisaris wanita, ROA, kualitas audit	Variable <i>tax</i> <i>avoidance</i> komisaris wanita, ROA. Penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder	Variable Komite audit, latar belakang pendidikan komisaris, dewan, kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, latar belakang Pendidikan komisaris dan dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . ROA dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .
5	Herlanda, Widiastuti , dan Subur (2021)	Variable dependen: <i>Tax avoidance</i> . Variable independen: Struktur Dewan Komisaris wanita, Komite Audit, Kepemilikan Asing,	Variable <i>tax</i> <i>avoidance</i> , Struktur Dewan Komisaris wanita	Variable Komite Audit, Kepemilikan Asing,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> , komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> , kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Trikartiko, dan Dewayanto (2021)	Variable dependen Penghindaran Pajak. Variable independen: Spesialisasi KAP, Biaya Audit, Independensi Komite Audit, Diversifikasi Jenis Kelamin Komite Audit. Variable kontrol: Ukuran perusahaan	Variable Penghindaran Pajak, Diversifikasi Jenis Kelamin Komite Audit	Variable Spesialisasi KAP, Biaya Audit, Independensi , Ukuran perusahaan	Kemudian ditemukan bahwa spesialisasi audit, independensi komite audit, dan diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak. Sedangkan biaya audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak.
7	Ambarsari , Pratomo, dan Kurnia (2018)	Variable dependen: agresivitas pajak. Variable independen: dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, kualitas audit eksternal. Variable kontrol: ukuran perusahaan, <i>lavarage</i>	Variable dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita	Variable agresivitas pajak, kualitass audit eksternal, ukuran perusahaan, <i>lavarage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris, gender diversity pada dewan, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap <i>agresivitas</i> pajak. Secara parsial keberagaman gender pada anggota dewan berpengaruh negatif terhadap

					agresivitas pajak, sedangkan ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
8	Pradana, dan Rani (2020)	Variable dependen: <i>insolvency risk</i> . Variable independen: dewan komisaris independen, direksi dengan keahlian keuangan, dewan pengawas syariah dengan keahlian keuangan, komite audit independen, komite audit dengan keahlian keuangan, komite pemantau risiko wanita	Variable direksi perempuan, dewan pengawas syariah perempuan, komite audit wanita,	Variable <i>insolvency risk</i> . Variable independen: dewan komisaris independen, direksi dengan keahlian keuangan, dewan pengawas syariah dengan keahlian keuangan, komite audit independen, komite audit dengan keahlian keuangan, komite pemantau risiko wanita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan, gender diversity pada direksi dan komite audit dan pemantau risiko berpengaruh positif dan signifikan, sementara dewan pengawas syariah perempuan berpengaruh negatif signifikan. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif signifikan, sementara pada dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
9	Jusman, Nosita. (2020)	Variable dependen: <i>tax avoidance</i> . Variable independen: profitabilitas, kualitas audit, komite audit, <i>capital intensity</i>	Variable <i>tax avoidance</i> , profitabilitas,	Variable kualitas audit, komite audit, <i>capital intensity</i> . Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (<i>Corporate Governance</i>) yang diprosikan oleh kualitas audit dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Penelitian juga membuktikan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

10	Sari, dan Devi (2018)	Variable dependen: <i>tax avoidance</i> . Variable independen: profitabilitas, kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite.	Variable <i>tax avoidance</i> . Variable independen: profitabilitas	Variable kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit. Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi corporate governance yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak dipengaruhi oleh komite audit dan kualitas audit. Hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11	Sulistiana, Fachri, dan Mubarok (2021)	Variable dependen: <i>tax avoidance</i> . Variable independen: Profitabilitas, kualitas audit, komisaris independen.	Variable <i>tax avoidance</i> . Variable independen: profitabilitas	Variable kualitas audit, komisaris independen. Objek penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.
12	Pramudya, Yuliasuti, dan Rahayu (2021)	Variable dependen: <i>tax avoidance</i> . Variable independen: Profitabilitas, <i>lavarage</i> , komite audit, dewan komisaris independen	Variable <i>tax avoidance</i> , profitabilitas	Variable <i>lavarage</i> , komite audit, dewan komisaris independen. Objek penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. sementara itu untuk variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan variabel dependen berupa *tax avoidance*. Peneliti melakukan pengembangan dari penelitian

yang dilakukan oleh Hudha & Utomo (2021). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hudha & Utomo (2021) adalah :

1. Adanya tambahan terhadap variabel independen. Pada penelitian ini, penulis peneliti menggunakan variabel independen *diversity gender* pada variabel dewan komisaris wanita, komite audit wanita, dan dewan pengawas syariah wanita. Sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, keberagaman gender pada dewan direksi, dan kompensasi eksekutif.
2. Peneliti menggunakan variabel pemoderasi profitabilitas pada penelitian ini. Tingkat profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan menandakan semakin besar profit yang didapat mempengaruhi besarnya pajak terutang.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia 2015-2020.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance*

Eisenhardt (1989) dalam Lukviarman (2016) menyatakan bahwa jajaran direksi merupakan mekanisme penting di dalam membatasi kegiatan manajer, pada saat manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemilik perusahaan. Kehadiran dewan direksi wanita yang bersifat *risk-averse* yaitu mempertahankan kondisi aman dan menghindari resiko, sehingga mendorong pengambilan keputusan dengan standar kepatuhan yang tinggi. Jika dikaitkan dengan teori feminisme wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria. Meningkatnya prosentase wanita pada dewan perusahaan memberikan dampak pada berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan. Maka dari itu, kehadiran dewan direksi wanita diharapkan dapat mengurangi agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Esther dan Susi (2020) menyatakan dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh hudha dan utomo (2020) menyatakan keragaman gender yang diukur dengan membandingkan direksi

wanita dengan jumlah anggota dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*

Dewan komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kebijakan direksi dalam agresivitas pajak dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian, keanggotaan wanita dalam dewan komisaris dapat diharapkan perusahaan. Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mampu menurunkan tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan salah satunya perpajakan. Penelitian yang dilakukan Bana dan Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa *diversitas gender* dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Dewan komisaris wanita dan berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh komite audit wanita terhadap *tax avoidance*

Ikatan Komite Audit mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan (Kuslinah, 2015).

Dalam hal perilaku berisiko yang terkait dengan pajak, terdapat beragam pendapat. Lanis et al. (2017) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan mengurangi agresivitas pajak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa komite audit wanita meningkatkan pengawasan komite audit. Penelitian yang

dilakukan Anigo dan totok (2021) menyatakan bahwa diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Komite audit wanita berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*

Dewan pengawas syariah adalah anggota independen perusahaan yang berada disuatu bank syariah yang memounyai kewajiban dengan pengawasan terhadap penerapan aturan syariah di dalam setiap aktifitas usaha bank. fatwa syariah nasional agar dapat menyesuaikan dengan produk jasa dari bank. Tugas-tugas dewan pengawas syariah dapat disimpulkan bahwa seorang dewan pengawas syariah bertugas untuk mencermati segala aspek dalam kebijakan produk syariah yang sesuai dengan syarat-syarat syariah. Maka seorang dewan pengawas syariah agar tidak melakukan pemantauan akan operasional di perusahaan perbankan dalam konteks resiko kerugian finansial. Karena disebabkan diluar dari tugas dan wewenang dewan pengawas syariah. Bahwa dewan pengawas syariah memiliki tugas dan untuk menilainya kesyariahan produknya dan komplain lainnya. Kebanyakan posisi dewan pengawas syariah diisi oleh anggota laki-laki. Bobek et al. (2010) menunjukkan bahwa profesional pajak perempuan dibandingkan dengan laki-laki lebih kecil kemungkinannya untuk merekomendasikan dan memungkinkan posisi pajak yang menguntungkan klien Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Dewan Pengawas syariah wanita berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance*

Dewan direksi merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang memiliki salah satu tugas untuk memberikan jaminan kredibilitas proses pelaporan keuangan, kualitas informasi, termasuk dalam menghitung kewajiban pajak. Perbedaan gender di perusahaan dapat bermanfaat

sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan ide-ide baru untuk membantu memecahkan masalah, meningkatkan perencanaan strategis. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya selama satu periode. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan yang semakin banyak, begitupun sebaliknya. Adanya profitabilitas diharapkan dapat memoderasi pengaruh dewan direksi wanita terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Profitabilitas memperkuat pengaruh dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance*.

2.3.6 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*.

Dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi jalannya kepengurusan perusahaan dan memberi nasihat terkait kepengurusan perusahaan oleh direksi. Perbedaan karakteristik antara wanita dan pria tidak hanya sebatas perbedaan fisik saja. Wanita memiliki perasaan yang lebih sensitif dan cenderung menghindari resiko. Diharapkan kehadiran wanita dalam dewan komisaris perusahaan lebih meningkatkan pengawasan perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya selama satu periode. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan yang semakin banyak, begitupun sebaliknya. Adanya profitabilitas diharapkan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris wanita terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*.

2.3.7 Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh komite audit wanita terhadap *tax avoidance*

Komite audit memiliki fungsi untuk meninjau kualitas laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen dan memastikan fungsi audit

berjalan dengan efektif terhadap pengendalian internal perusahaan. *Diversity gender* pada komite audit perusahaan diyakini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan anggota, karena wanita cenderung lebih teliti dalam bekerja. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya selama satu periode. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan yang semakin banyak, begitupun sebaliknya. Adanya profitabilitas diharapkan dapat memoderasi pengaruh komite audit wanita terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H7: Profitabilitas memperkuat pengaruh komite audit wanita terhadap *tax avoidance*.

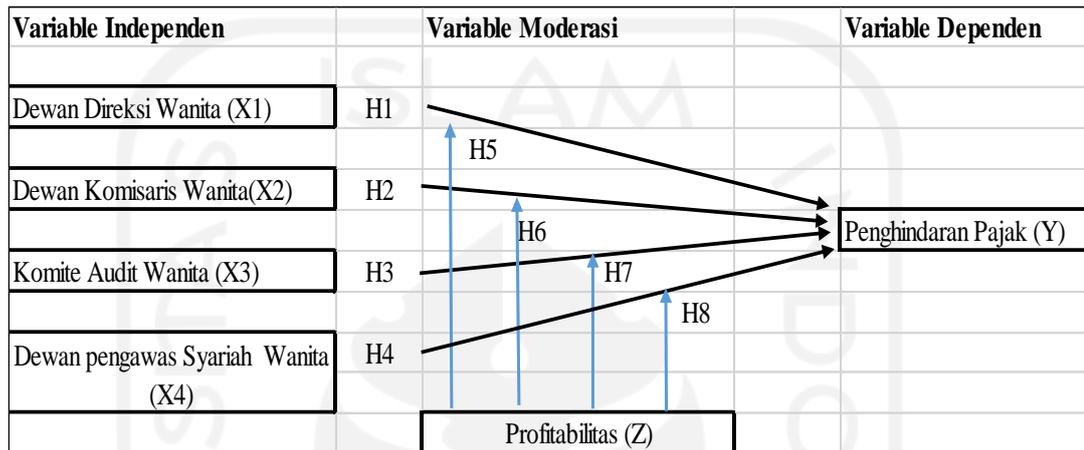
2.3.8 Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*

Dewan pengawas syariah memiliki fungsi melakukan pengawasan, mereview, dan memberi arahan kepada pengelola perusahaan untuk menjalankan usahanya berdasarkan ketentuan syariat islam. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan masyarakat untuk mempercayai perusahaan karena telah menjalankan bisnis sesuai syariat dan mematuhi peraturan syariah. Wanita dalam dewan pengawas syariah diharapkan mampu meningkatkan pengawasan karena diyakini wanita memiliki sifat kehati-hatian yang tinggi. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya selama satu periode. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan yang semakin banyak, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H8: Profitabilitas memperkuat pengaruh dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*

Model rerangka konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumen Pribadi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen berupa *diversity genders*, *good corporate governance*, dan Dewan Pengawas syariah terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Fokus pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui jurnal atau buku yang berhubungan dengan objek yang digunakan dalam penelitian, catatan perusahaan, serta website-website tertentu seperti *ojk.go.id*, dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

3.2 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015 hingga 2020. Sampel penelitian didapat dengan metode *non-probability* sampling. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- 1) Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan syariah yang telah tercatat oleh OJK pada periode yang dimulai Januari 2015 sampai dengan Desember 2020
- 2) Perusahaan menyajikan data laporan keuangan menggunakan tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.
- 3) Perusahaan yang menjadi objek penelitian memperoleh laba sebelum pajak positif selama keperluan periode penelitian.
- 4) Memiliki data kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai indikator yang ditentukan

- 5) Perusahaan tidak termasuk dalam wajib pajak yang dikecualikan dari ketentuan perbandingan antara utang dan modal dalam PMK 169/PMK.010/2015.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat empiris kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2015 sampai 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

peneliti mengumpulkan data pendukung sebagai data penelitian pustaka. Referensi tersebut diperoleh dengan melakukan telaah pustaka, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, tesis, skripsi, artikel dan berbagai buku referensi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti mengumpulkan dengan cara tidak langsung dari pihak lain atau perantara. Data penelitian ini bersumber dari website-website laporan keuangan perusahaan sektor perbankan syariah periode 2015-2020 yang terdaftar di OJK atau Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi. Masing-masing akan dipaparkan mengenai definisi dari setiap variabel, cara pengukuran, dan operasionalnya.

3.4.1 Variabel Independen

a. Direksi Wanita

Menurut Amri (2017), *gender diversity* merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita. Hal ini diidentifikasi akan dapat berpengaruh pada penghindaran pajak yang dapat terjadi karena efisiensi. Pengukuran menggunakan variabel dummy, keberadaan anggota dewan direksi wanita perusahaan i pada tahun t yang diberi nilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan diberi nilai 0 jika tidak ada wanita dalam jajaran direksi perusahaan.

b. Dewan Komisaris Wanita

Rapat Umum Pemegang Saham melalui sekelompok orang menunjuk dewan komisaris sebagai penghubung antara manajemen dan pemegang saham. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab mengawasi termasuk terhadap perilaku manajemen sehingga kecenderungan manajer melakukan tax avoidance dapat dibatasi. Keberadaan anggota dewan komisaris di perusahaan tersebut diharapkan dapat melindungi kepentingan para pihak pemegang saham. Sikap hati-hati atau waspada yang dimiliki seorang wanita dinilai cukup tinggi, wanita juga memiliki sikap kepatuhan terhadap suatu aturan yang cukup tinggi. digunakan untuk membayarkan pajak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengukuran menggunakan variabel dummy, keberadaan anggota dewan komisaris wanita perusahaan i pada tahun t yang diberi nilai 1 apabila terdapat wanita dalam komisaris dan diberi nilai 0 jika tidak ada wanita dalam jajaran komisaris perusahaan.

c. Komite Audit Wanita

Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit. Kehadiran komite audit wanita diharapkan dapat memberikan pandangan lebih luas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Bentuk pengukuran komite audit

wanita adalah variabel dummy keberadaan direksi wanita pada dewan direksi yang menunjukkan board gender diversity perusahaan pada tahun t yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dan 0 jika tidak.

d. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah anggota independen perusahaan yang berada di struktur bank syariah. DPS memiliki kewajiban dengan pengawasan terhadap penerapan peraturan syariah di dalam setiap aktivitas usaha bank. Bentuk pengukuran dewan pengawas syariah wanita adalah variabel dummy, keberadaan anggota dewan direksi wanita perusahaan i pada tahun t yang diberi nilai 1 apabila terdapat wanita dalam dewan pengawas syariah dan diberi nilai 0 jika tidak ada wanita dalam jajaran dewan pengawas syariah perusahaan.

3.4.2 Variable Dependen (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan suatu upaya memanfaatkan kelemahan atau celah (*loopholes*) yang ada pada peraturan perpajakan dengan maksud untuk menghindari kewajiban perpajakan, hal tersebut bersifat legal. Tujuan tax avoidance adalah memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Thomsen dan Watrin (2018) mengartikan tax avoidance atau penghindaran pajak sebagai tindakan wajib pajak dalam memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan undang-undang perpajakan. sehingga menjadi peluang wajib pajaknya melakukan penghindaran pajak agar membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang.

Tax avoidance pada penelitian ini diukur menggunakan rumus proksi *effective tax rate* (ETR) dari penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2020), berikut rumus ETR:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset di akhir periode (Fionasari dkk, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

Berikut ini adalah tabel operasional variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variable	Jenis Variabel	Perhitungan	Skala
1	Dewan Direksi Wanita	Independen	1= adanya dewan direksi Wanita 0 = tidak adanya dewan direksi wanita	Nominal
2	Dewan Komisaris Wanita	Independen	1= adanya dewan komisaris Wanita 0 = tidak adanya dewan komisaris wanita	Nominal

3	Komite Audit Wanita	Independen	1= adanya komite audit wanita 0 = tidak adanya komite audit wanita	Nominal
4	Dewan Pengawas Syariah	Independen	1= adanya dewan pengawas syariah wanita 0 = tidak adanya dewan Pengawas syariah wanita	Nominal
5	Tax Avoidance	Dependen	ETR= Beban Pajak Penghasilan/laba sebelum pajak	Rasio
6	Profitabilitas	Moderasi	ROA= laba bersih/total aset	Rasio

Sumber: Dokumen Pribadi

3.5 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan hasil analisis regresi berganda sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Untuk melakukan uji asumsi klasik data sekunder, maka peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. Pengujian atas keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan menggunakan analisis grafik atau melihat penyebaran titik pada *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain menganalisis grafik normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilihat melalui tabel hasil uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov, dengan asumsi akan dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya lebih dari 5 % atau lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis model regresi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel bebas. Dikatakan model regresi baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebasnya. Tolak ukur hasil pengujian uji multikolinearitas adalah menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut kesimpulan hasil output dalam menentukan multikolinearitas model regresi dalam penelitian:

- 1) Apabila nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat di kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.
- 2) Apabila nilai toleransi < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka kesimpulan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

C. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena keterkaitan antara observasi yang dilakukan dalam rentan waktu. Hal tersebut kerap terjadi terhadap penelitian yang berupa data rentetan waktu atau *time series*. Autokorelasi terjadi karena terdapat kendala pada data individu atau data kelompok yang cenderung akan mempengaruhi individu maupun kelompok pada periode yang akan datang. Pengujian dikatakan baik apabila bebas dari unsur autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan Durbin–Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Keterangan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

D. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya terhadap model regresi penelitian. Tata cara dalam mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat dari bentuk pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan

ZPRED. Deteksi kemungkinan heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Analisis dasar yang digunakan dalam melihat apakah terdapat pola tertentu yaitu bentuk titik yang menyerupai pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas pada penelitian. Apabila tidak ada pola yang berbentuk jelas dan output berupa titik-titik menyebar keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel dependen terhadap variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan (positif/negatif) antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal tersebut dapat diukur dengan dari koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, dan uji statistik t. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit Wanita, dan Dewan Pengawas Syariah Wanita. Sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Berikut merupakan persamaan regresi yang dapat dilakukan untuk melakukan uji hipotesis:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DDW} + \beta_2 \text{DKW} + \beta_3 \text{KAW} + \beta_4 \text{DPSW} + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DDW = Dewan Direksi Wanita

DKW = Dewan Komisaris Wanita

KAW = Komite Audit Wanita

DPSW = Dewan Pengawas Syariah Wanita

ε = Error term

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear, yang persamaannya mengandung interaksi. MRA dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi dari pemanfaatan Profitabilitas pada pengaruh variabel utama. Variabel moderating dalam hal ini berguna dalam memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DDW + \beta_2 DKW + \beta_3 KAW + \beta_4 DPSW + \beta_5 DDW*P + \beta_6 DKW*P + \beta_8 KAW*P + \beta_9 DPSW*P + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DDW = Dewan Direksi Wanita

DKW = Dewan Komisaris Wanita

KAW = Komite Audit Wanita

DPSW = Dewan Pengawas Syariah Wanita

P = Profitability

ε = Error term

DDW*P = Variabel perkalian antara dewan direksi wanita dan profitabilitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel moderasi terhadap dewan direksi wanita terhadap tax avoidance.

DKW*P = Variabel perkalian antara dewan komisaris wanita dan profitabilitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel moderasi terhadap dewan komisaris wanita terhadap tax avoidance.

KAW*P = Variabel perkalian antara komite audit wanita dan profitabilitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel moderasi terhadap komite audit wanita terhadap tax avoidance.

DPSW*P = Variabel perkalian antara dewan pengawas syariah wanita dan profitabilitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel moderasi terhadap dewan pengawas syariah terhadap tax avoidance.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan model dalam menginterpretasikan variabel dependen yang bernilai 0 hingga 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R² dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan R² sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai F atau hitung atau probability value (sig) yang terdapat pada tabel ANOVA. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam pengujian statistik F yaitu:

- A) Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- B) Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih dari tingkat signifikansi 0.005 yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian. Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel

independen. Berikut merupakan kriteria untuk uji t dengan melihat probability value (sig.)-t:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari tingkat signifikansi 0.05 artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih dari tingkat signifikansi 0.05 artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Gambaran umum dari objek penelitian adalah menyajikan prosedur pemilihan populasi serta sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan umum syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada alamat www.ojk.co.id. Sedangkan, sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor perbankan syariah tahun 2015 sampai 2020 yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Daftar objek sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No	Daftar Perusahaan	Tanggal Operasi
1	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016
2	PT. BCA Syariah	5 April 2010
3	PT. Bank BNI Syariah	19 Juni 2010
4	PT. Bank BRI Syariah	17 November 2008
5	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014
6	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
7	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1 Mei 1992
8	PT. Bank Syariah Bukopin	9 Desember 2009
9	PT. Bank Syariah Mandiri	1 November 1999
10	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	24 September 2018

Sumber: www.ojk.go.id data diolah

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 yang berjumlah 14 perusahaan,

namun yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti diperoleh 10 perusahaan, sehingga data observasi yang diperoleh selama 6 tahun pengamatan sebanyak 60 sampel amatan.

4.2 Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pengukuran statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut adalah hasil output analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	.0043	.9477	.281817	.1157882
DDW	60	0	1	.50	.504
DKW	60	0	1	.20	.403
KAW	60	0	1	.33	.475
DPSW	60	0	1	.07	.252
ROA	60	.0002	.1360	.021915	.0295759
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2022.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Pengujian normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam sebuah regresi antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak normal. Analisis uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat output grafik atau angka statistik. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.11209134
Most	Absolute	.193
Extreme	Positive	.193
Differences	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2022

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.023. Dari hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data residual dalam regresi ini tidak terdistribusi secara normal hasil karna nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05. Sehingga model regresi tersebut dinilai belum layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasilainnya

dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011). Data outlier tersebut harus dihapus dari pengamatan penelitian. Peneliti melakukan deteksi outlier melalui *unstandardized residual* menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *boxplot*. Berikut rincian dalam menghapus data outlier: PT. Bank Syariah Bukopin data sekunder pada masing-masing variabel tahun 2020.

Data Outlier diatas akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas data yang lebih baik sehingga data penelitian layak untuk digunakan analisis pengujian selanjutnya. Dengan adanya data outlier maka jumlah sampel penelitian menjadi berkurang. Sisa sampel data yang diuji setelah menghilangkan data outlier adalah 59 sampel (98,3 persen dari data asli), dan jumlah data yang dipangkas adalah 1,7 persen dari total data. Karena jumlah data yang terpotong kurang dari 10%, jumlah ini termasuk dalam jumlah pemangkasan outlier yang optimal. Oleh karena itu, peneliti akan menguji ulang analisis statistik dan uji normalitas

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka akan melakukan pengujian ulang statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel dalam penelitian:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	59	.0043	.5667	.270531	.0765744
DDW	59	0	1	.51	.504
DKW	59	0	1	.20	.406
KAW	59	0	1	.32	.471
DPSW	59	0	1	.07	.254
ROA	59	.0002	.1360	.022283	.0296909
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2022

Dari tabel 4.4 uji statistik diatas diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen dewan direksi wanita pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dewan direksi wanita (DDW) dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0.51 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.504.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen dewan komisaris wanita (DKW) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0.20 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.406.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen komite audit wanita pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa komite audit wanita (KAW) dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0.32 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.471.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen dewan pengawas syariah wanita (DPSW) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah wanita dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki

nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0,07 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,254.

5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen tax avoidance (ETR) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tax avoidance dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki nilai minimum 0.0043 dan nilai maksimumnya sebesar 0.5667 dengan nilai rata-rata 0.270531 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0765744.
6. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel moderasi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa profitabilitas dengan jumlah sampel (N) 59 memiliki nilai minimum 0.0002 dan nilai maksimumnya sebesar 0.1360 dengan nilai rata-rata 0.022283 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0296909.

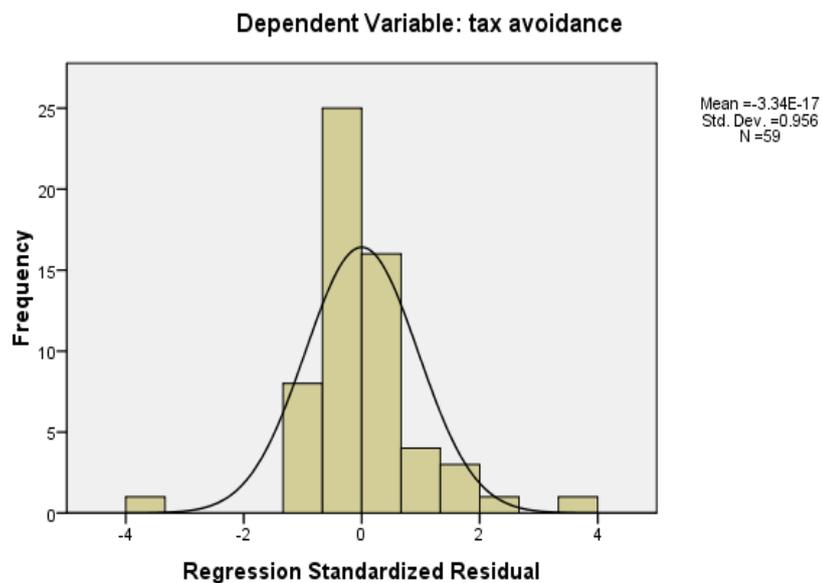
4.2.4 Analisis Uji Asumsi Klasik Eliminasi Outlier

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki nilai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal. Sehingga peneliti melakukan pengujian ulang terhadap uji normalitas agar mendapatkan tingkat normalitas yang layak setelah dilakukan pengelompokan data. Metode digunakan untuk menguji normalitas data yaitu One Sample Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2018). Selain One Sample Kolmogorov-Smirnov test untuk mengetahui hasil analisis kita dapat melihat grafik histogram dan grafik normal probability plot. Grafik histogram dilihat pada garis kurva, sedangkan grafik probability plot dilihat dari penyebaran titik data pada sumbu diagonal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Normality

Histogram

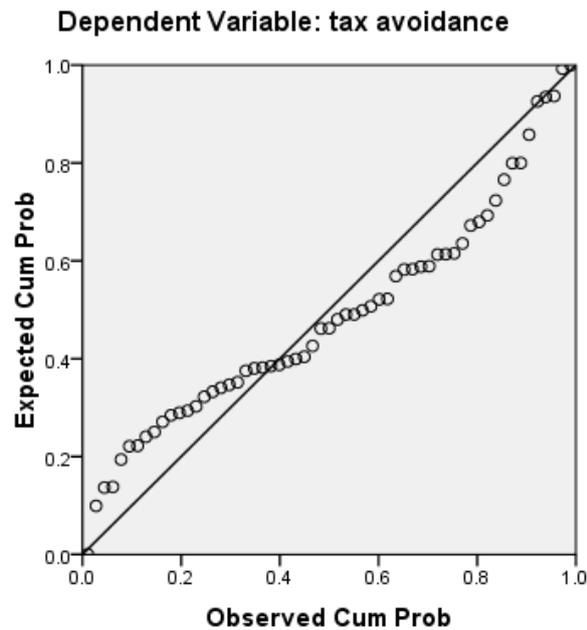


Sumber : Data SPSS diolah Tahun 2022.

Menurut hasil output gambar histogram yang ditampilkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik pada histogram menunjukkan bentuk yang simetris atau tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bentuk simetris, yang artinya tidak melenceng kekanan atau kekiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi secara normal. Kemudian selain grafik histogram, peneliti juga melakukan analisis terhadap grafik *normal probability plot*. Berikut tabel 4.2 yang merupakan hasil pengujian *normal probability plot*:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data SPSS yang diolah Tahun 2022.

Menurut hasil output grafik *normal probability plot* pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari pola pada penyebaran titik-titik tersebut mengidentifikasi bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data dan layak digunakan pada pengujian selanjutnya. Uji normalitas data juga dapat diuji dengan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian tersebut diperlukan untuk mendukung hasil analisis dari grafik histogram dan grafik *normal probability plot* agar lebih kredibel. Berikut adalah tabel hasil output dari uji *one-sample kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^a	Std. Deviation	.07505767
Most	Absolute	.142
Extreme	Positive	.142
Differences	Negative	-.126
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.094
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 4.5 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.182. Hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi dari nilai tersebut lebih dari 0.05 atau di atas 5%. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi tidak memiliki masalah normalitas data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan atau korelasi dengan satu sama lain antara variabel independen. Dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut Tabel 4.6 yang menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.282	.018		15.294	.000		
dewan direksi wanita	-.012	.025	-.079	-.477	.636	.657	1.521
dewan komisaris wanita	-.015	.034	-.078	-.433	.667	.556	1.798
komite audit wanita	-.008	.028	-.049	-.286	.776	.619	1.614
dewan pengawas syariah wanita	.029	.042	.095	.688	.494	.960	1.042
profitabilitas	-.062	.442	-.024	-.140	.889	.616	1.624

a. Dependent Variabel: tax avoidance

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2022.

Menurut hasil output tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, komite audit wanita, dewan pengawas syariah wanita memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel dewan direksi wanita mendapat nilai toleran sebesar 0.657 dan nilai VIF sebesar 1.521. Kemudian variabel dewan komisaris wanita mendapat nilai toleran sebesar 0.556 dan memperoleh nilai VIF sebesar 1.798. Variabel komite audit wanita menunjukkan nilai toleransi sebesar 0.619 dan nilai VIF 1.614. Variabel dewan pengawas syariah wanita memperoleh nilai toleran sebesar 0.960 dan memperoleh nilai VIF sebesar 1.042. sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan nilai toleran sebesar 0.616 serta memperoleh nilai VIF sebesar 1.624.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Masalah autokorelasi sering dialami oleh data yang menggunakan time series. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Durbin Watson*. Nilai *durbin Watson* dikategorikan tidak terjadi autokorelasi jika hasil nilai *durbin watson* berada antara dU dan $4-dU$ atau ($dU < d_{hitung} < 4-dU$). Berikut adalah hasil dari pengujian *durbin watson* dalam tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	-.051	.0785183	2.268

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, dewan pengawas syariah wanita, dewan direksi wanita, komite audit wanita, dewan komisaris wanita

b. Dependent Variable: tax avoidance

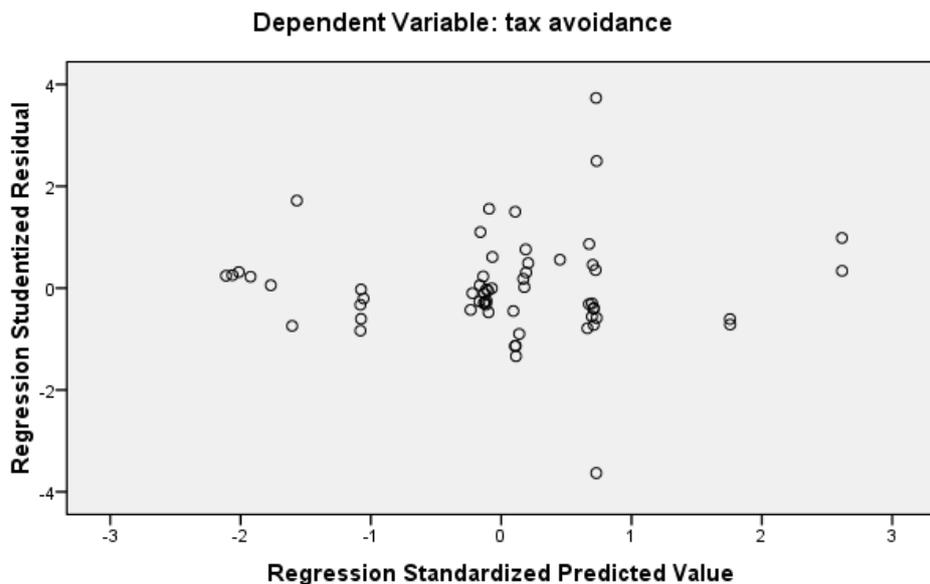
Sumber: Data SPSS yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas menunjukkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *durbin watson* dengan nilai (d)=2.268. Nilai ini akan dibandingkan dengan *durbin watson* tabel dengan jumlah sampel 59, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dL)=1.4385 dan nilai batas atas (dU)=1.7266. dan ($4-dU$)= 2.2734. Nilai *durbin watson* dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila hasil nilai *durbin watson* berada antara dU dan $4-dU$ atau dalam penelitian ini ($1.7266 < 2.268 < 2.2734$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji scatterplot. Berikut gambar 4.3 yang Berikut merupakan output hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data SPSS yang diolah Tahun 2022

Menurut hasil output pengujian heteroskedastiditas yang disajikan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa gambar tidak memiliki bentuk tertentu dan tidak terdapat pola yang jelas. Serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa model regresi dalam

penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Linear Berganda Pengujian.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik f , dan uji statistik t .

A. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	-.032	.0778023	2.267

a. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah Wanita, Dewan Direksi Wanita, Komite Audit Wanita, Dewan komisaris Wanita

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data SPSS Diolah Tahun 2022

Tabel 4.8 menunjukkan nilai R Square pada variabel independen Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit Wanita, Dewan Pengawas Syariah Wanita terhadap variabel *Tax Avoidance* tanpa dimoderasi profitabilitas yaitu sebesar 0.39 atau 39%, Sisanya 61% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Hasil Uji Statistik f

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu dengan mengukur nilai signifikansi f pada output hasil regresi, dimana jika nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima (Ghozali, 2018). Berikut tabel 4.6 yang merupakan hasil uji statistik f untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	.546	.703 ^a
	Residual	.327	54	.006		
	Total	.340	58			

a. Predictors: (Constant), Dewana Pengawas Syariah Wanita, Dewan Direksi Wanita, Komite Audit Wanita, Dewan komisaris Wanita

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data SPSS Diolah Tahun 2022

Hasil dari output tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.703, dimana nilai tersebut lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian yang tidak dimoderasi tidak menunjukkan hasil signifikan secara simultan.

C. Hasil Uji Statistik t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel 4.10 yang merupakan hasil uji statistik t untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.281	.018		15.503	.000		
Dewan Direksi Wanita	-.013	.024	-.084	-.524	.602	.690	1.449
Dewan komisaris Wanita	-.016	.032	-.086	-.505	.616	.615	1.626
Komite Audit Wanita	-.009	.026	-.057	-.359	.721	.703	1.423
Dewana Pengawas Syariah Wanita	.029	.041	.095	.698	.488	.960	1.041

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data SPSS Diolah Tahun 2022

Hasil dari uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.10 diatas menunjukkan konstanta pada model penelitian memperoleh nilai sebesar 0.281. Nilai konstanta sebesar 0.281 mengidentifikasi bahwa apabila variabel independen konstan maka rata-rata tax avoidance yang dihitung dengan ETR adalah sebesar 0.281.

Variabel dewan direksi wanita memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.013. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan direksi wanita mengalami kenaikan 1% maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0.013. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan direksi wanita terhadap tax avoidance, semakin naik angka dewan direksi wanita maka semakin menurun tax avoidance.

Variabel dewan komisaris wanita memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.016. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan komisaris wanita mengalami kenaikan 1% maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0.016. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan komisaris wanita terhadap tax avoidance, semakin naik angka dewan komisaris wanita maka semakin menurun tax avoidance.

Variabel komite wanita memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.009. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah komite audit wanita mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.009. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara komite audit wanita terhadap *tax avoidance*, semakin naik angka komite audit wanita maka semakin menurun tax avoidance..

Variabel dewan direksi wanita memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.029. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan pengawas syariah wanita mengalami kenaikan 1%, maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 0.029. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*, semakin naik angka dewan pengawas syariah wanita maka semakin naik *tax avoidance*.

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian variabel pemoderasi dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian MRA merupakan aplikasi dari regresi linier berganda yang dalam persamaannya memuat unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Tujuan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai apakah variabel profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Apabila nilai signifikansu kurang dari 5% atau 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel pemoderasi yang diteliti dapat memperkuat. Berikut merupakan hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA).

A. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi atau biasa disebut R² berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R² yang rendah mengidentifikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) Moderated Regression Analysis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.230	.0671936

a. Predictors: (Constant), DPSW*ROA, DDW, KAW*ROA, ROA, DKW, KAW, DDW*ROA, DPSW, DKW*ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data SPSS yang diolah tahun 2022

Tabel 4.11 menunjukkan nilai R Square pada variabel independen Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit Wanita, Dewan Pengawas Syariah Wanita terhadap variabel *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Profitabilitas yaitu sebesar 0.349 atau 34.9%, sisanya 65.1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Uji F dilakukan dengan mengukur signifikansi f pada keluaran hasil regresi. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, atau dengan kata lain hipotesis diterima (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji F statistik pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F Moderated Regression Analysis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.119	9	.013	2.925	.007 ^a
	Residual	.221	49	.005		
	Total	.340	58			

a. Predictors: (Constant), DPSW*ROA, DDW, KAW*ROA, ROA, DKW, KAW, DDW*ROA, DPSW, DKW*ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data SPSS diolah tahun 2022

Hasil dari output tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.007, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model yang digunakan telah signifikan secara simultan.

C. Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi terhadap pengaruh dari variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Moderated Regression Analysis -MRA)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.016		16.941	.000		
	DDW	-.276	.109	-1.819	-2.543	.014	.026	38.525
	DKW	.153	.165	.813	.927	.358	.017	57.881
	KAW	-.260	.082	-1.597	-3.182	.003	.053	18.979
	DPSW	-.202	.206	-.669	-.981	.331	.029	34.990
	ROA	.200	.387	.077	.517	.608	.591	1.692
	DDW*ROA	.988	.393	1.753	2.517	.015	.027	36.547
	DKW*ROA	-.628	.653	-.839	-.963	.340	.017	57.267
	KAW*ROA	.941	.302	1.563	3.117	.003	.053	18.934
	DPSW*ROA	.790	.667	.807	1.185	.242	.029	34.961

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data SPSS yang diolah tSPSS Diolah Tahun 2022

Hasil dari uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.13 diatas menunjukkan konstanta pada model penelitian memperoleh nilai sebesar 0.281. Nilai konstanta sebesar 0.281 mengidentifikasi bahwa apabila variabel independen konstan maka rata-rata *tax avoidance* yang dihitung dengan ETR adalah sebesar 0.281.

Variabel dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.988. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.988.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi profitabilitas, semakin naik angka dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas maka semakin naik *tax avoidance*.

Variabel dewan komisaris wanita yang dimoderasi profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.628. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan komisaris wanita yang dimoderasi profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.988. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi profitabilitas, semakin naik angka dewan komisaris wanita yang dimoderasi profitabilitas maka semakin turun *tax avoidance*.

Variabel komite audit wanita yang dimoderasi profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.941. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.941. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara komite audit wanita terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi profitabilitas, semakin naik angka dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas maka semakin naik *tax avoidance*.

Variabel dewan pengawas syariah wanita yang dimoderasi profitabilitas memperoleh nilai t-hitung positif sebesar 0.790. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya nilainya tetap dan jumlah dewan pengawas syariah wanita yang dimoderasi profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.790. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi profitabilitas, semakin naik angka dewan pengawas syariah wanita yang dimoderasi profitabilitas maka semakin naik *tax avoidance*.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama diuji dengan menyatakan “Diduga dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian output pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi wanita memperoleh nilai *t*-hitung negatif sebesar -0.524 dengan tingkat signifikansi 0.602 atau lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0.013. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi wanita tidak memiliki dampak terhadap upaya penghindaran pajak. Meskipun mekanisme tata kelola sudah baik, namun penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan tidak bergantung pada proporsi wanita dalam dewan direksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian mala dan ardiyanti (2021) menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan direksi perempuan perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak. Budi dan Cintya (2021) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Esther dan Susi (2020) menyatakan dewan direksi wanita dan berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*, hudha dan utomo (2020) yang menyatakan keragaman gender yang diukur dengan membandingkan dewan direksi wanita dengan jumlah anggota dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua diuji dengan menyatakan “Diduga dewan komisaris wanita terhadap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian output pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris wanita memperoleh nilai *t*-hitung negatif sebesar -0.505 dengan tingkat

signifikansi 0.616 atau lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0.016. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris wanita tidak memiliki dampak terhadap upaya penghindaran pajak. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas mengawasi pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi. Penelitian yang dilakukan Ely dan Arina (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian Marsya, Widiastuti, dan Subur (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bana dan Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa *diversitas gender* dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penghindaran pajak.

3. Pengaruh Komite Wanita Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga diuji dengan menyatakan “Diduga komite audit wanita terhadap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian output pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komite audit wanita memperoleh nilai t-hitung negatif sebesar -0.359 dengan tingkat signifikansi 0.721 atau lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0.009. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa komite audit wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit wanita maka tidak memiliki dampak terhadap upaya penghindaran pajak. Komite audit memiliki tujuan untuk mengawasi dan memastikan bahwa pelaporan dan aktivitas perusahaan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

sehingga tata kelola dapat secara efektif diterapkan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit wanita tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan penghindaran pajak. Masalah gender bukan menjadi penghalang untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang berkualitas. Sesuai dengan teori agensi yang menekankan bahwa pemilik perusahaan menyerahkan tanggungjawab pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Dalam teori keagenan, klien ingin para pemimpin bisnis jujur dan adil dalam pengelolaan dan pengawasan serta memprioritaskan tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran perempuan dalam anggota Komite Audit diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan menghindari risiko pengambilan keputusan. Keberadaan komite audit wanita juga masih tergolong jarang pada perusahaan perbankan umum syariah. Penelitian ini sejalan dengan Deslandes et al. (2019) mengatakan bahwa, board gender diverse komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Anigo dan totok (2021) yang menyatakan bahwa diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak.

4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Wanita Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat diuji dengan menyatakan “Diduga dewan pengawas syariah wanita berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian *output* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas syariah wanita memperoleh nilai t-hitung positif sebesar 0.698 dengan tingkat signifikansi 0.488 atau lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0.029. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah wanita tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan pengawas syariah wanita

maka tidak memiliki dampak terhadap upaya penghindaran pajak. Dewan pengawas syariah di dalam Bank Umum Syariah tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan *tax avoidance*. Anggota dewan pengawas syariah dalam konteks Bank Umum Syariah rata-rata berjumlah 2 orang, yang mana telah memenuhi syarat regulasi yang telah ditetapkan untuk perusahaan syariah. Presentase dewan pengawas syariah wanita dalam penelitian ini tergolong masih kecil, sehingga belum sepenuhnya dapat membuktikan pengaruh dewan pengawas wanita terhadap tindakan *tax avoidance*. Pengawasan terhadap laporan keuangan yang dilakukan dewan pengawas syariah selain keahlian dalam ilmu agama juga diperlukan keahlian kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan agar dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, *diversity gender* pada dewan pengawas syariah tidak mampu mencegah terjadinya *tax avoidance*.

5. Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai Moderasi

Hipotesis kelima diuji dengan menyatakan “Diduga profitabilitas memperkuat pengaruh dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian output pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam memoderasi dewan direksi wanita memperoleh nilai t-hitung positif sebesar 2.517 dengan tingkat signifikansi 0.015, yaitu lebih kecil dari 0.05. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan arah positif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0.988. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi wanita yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memperkuat pengaruh dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance*

Ketika suatu perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka anggota dewan wanita cenderung mengaktifkan penggunaan laba perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, maka total pajak yang harus dibayar juga

tinggi. Sehingga untuk mengatasi pembayaran pajak yang tinggi perusahaan akan melakukan *tax planning* yang matang untuk menghasilkan pajak yang optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

6. Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Hipotesis keenam diuji dengan menyatakan “Diduga profitabilitas memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan hasil penelitian output pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam memoderasi dewan komisaris wanita memperoleh nilai *t*-hitung negatif sebesar -0.963 dengan tingkat signifikansi 0.340, yaitu lebih besar dari 0.05. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0.628. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris wanita yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*.

Wanita dalam dewan komisaris di perusahaan perbankan umum syariah Indonesia belum terrepresentasikan dengan kuat. Dengan lebih dari setengah sampel perusahaan tidak memiliki wanita dan kecilnya rata-rata persentase wanita dalam dewan komisaris tersebut. Menurut Subur (2021) penyebab lain tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberi nasihat kepada kebijakan direksi untuk melakukan *tax avoidance* bukan berasal dari *gender*. Profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dewan komisaris dengan gender wanita tidak mempengaruhi kebijakan direksi terhadap *tax avoidance*. Alasan lain profitabilitas sebagai pemoderasi tidak memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita karena keefektifan kinerja dewan komisaris tidak cukup diwakili oleh tingkat profitabilitas namun juga

pertimbangan kompetensi, pengetahuan yang memadai dan pengalaman dari masing-masing anggota dewan komisaris.

7. Pengaruh Komite Audit Wanita terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Untuk menguji hipotesis ketuju yang menyatakan “Diduga profitabilitas memperkuat pengaruh komite audit wanita terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan tabel 4.13 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam memoderasi komite audit wanita memiliki t-hitung positif sebesar 3.117 dengan tingkat signifikan 0.003, yaitu lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0.941. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit wanita yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memperkuat pengaruh komite audit wanita terhadap *tax avoidance*.

Adanya penambahan profitabilitas dapat memunculkan motivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Dengan adanya hal tersebut ketika suatu perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka cenderung mengefektifkan penggunaan laba perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, maka total pajak yang harus dibayar juga tinggi. Sehingga untuk mengatasi pembayaran pajak yang tinggi perusahaan akan melakukan *tax planning* yang matang untuk menghasilkan pajak yang optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat kewaspadaan komite audit meningkat termasuk juga masalah perpajakan, sehingga profitabilitas mampu memperkuat hubungan komite audit wanita terhadap *tax avoidance*. Kehadiran perempuan dalam komite audit memiliki beberapa implikasi terhadap keputusan pelaporan keuangan, salah satunya terkait perpajakan.

8. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Wanita terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Hipotesis kedelapan diuji dengan menyatakan “Diduga profitabilitas memperkuat pengaruh dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020”, berdasarkan tabel 4.13 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam memoderasi dewan pengawas syariah wanita memiliki t-hitung positif sebesar 1.185 dengan tingkat *signifikansi* 0.242, yaitu lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0.807. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memperkuat pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*.

Adanya penambahan profitabilitas dapat memunculkan motivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Tugas dewan pengawasan syariah adalah terhadap produk dan pelaporan perusahaan diperlukan untuk menjamin prinsip syariah tetap terjaga. Dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan masih belum banyak, rata-rata anggota dewan pengawas syariah dipilih berdasarkan pengetahuan ilmu agama. Keahlian dan wawasan mengenai agama masih mayoritas dikuasai oleh kaum pria, sehingga masih sangat jarang dewan pengawas syariah yang dianggotai oleh seorang wanita. Masalah *gender* tidak menjadi hambatan untuk melakukan pekerjaan dengan hasil-hasil yang berkualitas. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa pemilik menyerahkan tanggungjawab pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (sebagai pihak agen) yang dipercaya dan lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Keberadaan komite audit wanita juga masih tergolong jarang pada perusahaan perbankan umum syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan dewan pengawas syariah dengan *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *diversity gender*, *good corporate governance*, terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan umum syariah periode 2015-2020. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena dewan direksi dipilih berdasarkan profesionalitas kinerja. Tidak terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam hal penghindaran pajak. Direktur pria maupun wanita sama-sama memiliki tanggung jawab dan bersikap professional sebagai dewan direksi di suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.602 > 0.05$.
2. Dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberi nasihat kepada kebijakan direksi untuk melakukan penghindaran pajak bukan berasal dari gender, sehingga dewan komisaris dengan gender wanita tidak mempengaruhi kebijakan direksi untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.616 > 0.05$.
3. Komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Masalah gender bukan menjadi penghalang untuk melakukan pekerjaan dengan hasil hasil berkualitas. Sesuai dengan teori agensi yang menekankan bahwa pemilik perusahaan menyerahkan tanggungjawab pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Keberadaan komite audit wanita juga masih tergolong jarang pada perusahaan perbankan umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.721 > 0.05$.

4. Dewan pengawas syariah wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dewan pengawas syariah masih banyak yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan, namun masih berfokus pada keahlian agama sesuai fatwa terhadap pengembangan mengenai produk bank syariah. Keahlian dan wawasan mengenai agama masih mayoritas dikuasai oleh kaum pria, sehingga masih sangat jarang dewan pengawas syariah yang dianggotai oleh seseorang wanita. Pengawasan yang dilakukan dewan pengawas syariah terhadap laporan keuangan masih kurang optimal dan efektif karena belum semua anggota dewan pengawas syariah berlatar belakang keahlian akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.488 > 0.05$
5. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan dewan direksi wanita terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$. Ketika suatu perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka anggota dewan wanita cenderung mengefektifkan penggunaan laba perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang memperoleh laba besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba, maka perusahaan akan melakukan *tax avoidance* yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.
6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.340 > 0.05$. Hal ini disebabkan karena tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberi nasihat kepada kebijakan direksi untuk melakukan penghindaran pajak bukan berasal dari gender. Profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan dewan komisaris wanita terhadap *tax avoidance*. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dewan komisaris dengan gender wanita tidak mempengaruhi kebijakan direksi terhadap *tax avoidance*.
7. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan komite audit wanita terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.003 <$

0.05. Adanya wanita dalam komite audit memberi dampak yang beragam dalam keputusan pelaporan keuangan salah satunya terkait perpajakan. Selain itu secara teori agensi, prinsipal menginginkan pengendalian dan pengawasan terhadap manajer perusahaan untuk dapat bersikap jujur, adil dan mementingkan tata kelola yang baik. Dengan hadirnya perempuan dalam anggota komite audit mampu memberi pandangan yang lebih luas dan menghindari resiko pengambilan keputusan. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat kewaspadaan komite audit meningkat termasuk juga masalah perpajakan, sehingga profitabilitas mampu memperkuat hubungan komite audit wanita terhadap *tax avoidance*.

8. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan dewan pengawas syariah wanita terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.242 > 0.05$. Dewan pengawas syariah masih banyak yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan, namun masih berfokus pada keahlian agama sesuai fatwa terhadap pengembangan mengenai produk bank syariah. Keahlian dan wawasan mengenai agama masih mayoritas dikuasai oleh kaum pria, sehingga masih sangat jarang dewan pengawas syariah yang dianggotai oleh seorang wanita. Pengawasan yang dilakukan dewan pengawas syariah terhadap laporan keuangan masih kurang optimal dan efektif karena belum semua anggota dewan pengawas syariah berlatar belakang keahlian akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan ketidakakuratan pada hasil penelitian, diantaranya:

1. Penulis hanya menggunakan empat faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, komite audit wanita, faktor dewan pengawas syariah wanita. Serta menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi. Selaian itu, masih banyak variabel-variabel lain

kemungkinan mempunyai pengaruh lebih besar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun yaitu tahun 2015-2020

5.3 Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan adanya saran pada beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel *tax avoidance* seperti kepemilikan institusional, koneksi politik, *sales growth*, dan *leverage*. dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang berbeda dalam setiap variabel sehingga dapat dibandingkan dengan proksi yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti penggunaan proksi frekuensi rapat komite audit untuk variabel komite audit; *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) untuk variabel profitabilitas; dan proksi *Book Tax Difference* (BTD) dan *cash ETR* (CETR) untuk variabel *tax avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, seperti sektor *consumer goods*, pertambangan, *real estate*, dan lain sebagainya atau memperluas populasi penelitian di luar negara Indonesia, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang menggunakan populasi perusahaan di Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & KURNIA, K. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163-176.
- Amri, M. (2017). Pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak dengan moderasi diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif perusahaan di Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1-14.
- Andini Pramudya, Y. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 10, Nomor 10,.
- Bana, E. L., & Ghozali, I. (2021). PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Bobek, D. D., Hageman, A. M., & Hatfield, R. C. (2010). The role of client advocacy in the development of tax professionals' advice. *Journal of the American Taxation Association*, 32(1), 25–51.
- Cahyono, Deddy D., R. Andini, dan K. Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, Vol.2, No.2.
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2019). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*.

- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Fathonah, A. N., S-i, A., Ekonomi, F., & Widyatama, U. (2019). Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.13941>
- Ghozali I, (2011), Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-10
- Herlanda, M. W., Widiastuti, N. P. E., & Subur, S. (2021). Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) (Vol. 2, pp. 1-16)*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, O. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating Abstract: This study aims to examine the influence of the corporate social responsibility on tax avoidance with size as a moderating variable at manuf. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7
- Hidayati, Y. (2018). Pengaruh Gender Diversity pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja dan Pengambilan Risiko Bank di Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M. and Valiyan, H. (2019), "Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange", *International Journal of Social Economics*, Vol. 46 No. 2, pp. 199-212.

Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20%28LPKSI%29%202018.pdf>

<https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>

Indonesia, R. (2007). Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indra Sulistiana, S. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 333-339.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Johl, Kaur Satirenjitdan Kaur, Shireenjit. (2012). Gender Diversity and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Form. *International Proceeding of Economics Development and Research*. 57 (29), 152-157. Retrieved from proQuest Education Journal Database

Jumriaty Jusman, F. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.

Kartikaningdyah, E., & Juwita, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Return On Assets dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding SNA MK*, 28, 139-145.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Keuangan, O. J. (2014). Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/pojk. 04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Keuangan, O. J. (2015). Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal. *POJK*, 4, 2015.
- Kurniasih, T., dan M. M. R. Sari. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): 1-16.
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2017). Board of director gender and corporate tax aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 144(3), 577–596.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(1): 63-74
- Lukviarman, N. (2016). Corporate Governace: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
- Maraya, A. D. and Yendrawati, R. (2016) 'Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), pp. 147–159. doi: 10.20885/jaai.vol20.iss2.art7.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253-262.
- Meila Sari, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal akuntansi Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA*, Vol. 2, No.2.

- Mollah, S., Hassan, M. K., Farooque, O. Al, & Mobarek, A. (2016). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Services Research*, 51, 195-219. <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0245-2>
- Moses, D. R. S., & Nur, F. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- NEGARA, P. B. U. M. (2002). KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: KEP-117/M-MBU/2002 TENTANG PENERAPAN PRAKTEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE. Jakarta (ID). Kemen BUMN.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Nursari, M., Diamonalisa, D., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 259-266.
- Nurul Azisah Muhlis, S. R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Management & Business*, 88 - 105.
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak keberadaan dewan direksi wanita dan sales growth terhadap tax avoidance dengan moderasi capital intensity. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-19).
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip GCG bagi Bank Umum Syariah.
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. Skripsi, Universitas Trisakti.
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi). Jakarta: PT. Gramedia.
- Pradana, P. K., & Rani, L. N. (2020). GENDER DIVERSITY, INDEPENDENSI, KEAHLIAN KEUANGAN DAN RISK-TAKING BEHAVIOUR PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(10), 1869-1886.

- Rakhman, Arif, Kholida Atiyatul Maula. 2018. Pengaruh Board Diversity (Ceo Wanita, Cfo Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, Vol.3, No.1.
- Ramadhita, S., & Geraldina, I. (2020). SUPERVISING TAX AVOIDANCE: A MESSAGE FOR INDONESIAN DIRECTORATE GENERAL OF TAXES.pdf.
- R.A Supriyono. (2018) *Akuntansi Perilaku*.
- Riniati, Kuslinah. (2015). “Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan” pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011- 2013
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Suandy, Erly. (2011). *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumihandayani, Arwiani. (2013). Pengaruh Hubungan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Skripsi. Program eksistensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Thomsen, M., & Watrin, C. (2018). Tax Avoidance Over Time: A Comparison of European and U.S firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 33: 40-63
- Trikartiko, A., & Dewayanto, T. (2021). PENGARUH KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perpajakan

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i2.473>

Wijayanti, Yoanis Carrica dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. (2017). “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak” pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Zgarni, I., Hlioui, K. and Zehri, F. (2016). Effective Audit Committee, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6, No. 2, hal 138-155.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PERUSAHAAN

No	Daftar Perusahaan	Tanggal Operasi
1	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016
2	PT. BCA Syariah	5 April 2010
3	PT. Bank BNI Syariah	19 Juni 2010
4	PT. Bank BRI Syariah	17 November 2008
5	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014
6	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
7	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1 Mei 1992
8	PT. Bank Syariah Bukopin	9 Desember 2009
9	PT. Bank Syariah Mandiri	1 November 1999
10	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	24 September 2018

LAMPIRAN 2

Perhitungan ETR

Bank Umum Syariah	Tahun	ETR
Bank Aceh Syariah	2015	0.2379
	2016	0.3855
	2017	0.1861
	2018	0.1867
	2019	0.1713
	2020	0.2048
BCA Syariah (BCAS)	2015	0.2651
	2016	0.2523
	2017	0.2305
	2018	0.1938
	2019	0.1933
	2020	0.2106
BNI Syariah	2015	0.3468
	2016	0.2568
	2017	0.2497
	2018	0.2438
	2019	0.2460
	2020	0.2669
BRI Syariah	2015	0.2746
	2016	0.2867
	2017	0.3303
	2018	0.2964
	2019	0.3667
	2020	0.3879
BTPN Syariah	2015	0.2479
	2016	0.2578
	2017	0.2625
	2018	0.2569
	2019	0.2548
	2020	0.2399

Perhitungan ETR

Bank Umum Syariah	Tahun	ETR
Bank Mega Syariah	2015	0.2692
	2016	0.2480
	2017	0.2476
	2018	0.2328
	2019	0.2385
	2020	0.2205
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2015	0.3160
	2016	0.3087
	2017	0.5667
	2018	0.0043
	2019	0.3761
	2020	0.3328
Bank Syariah Bukopin (BSB)	2015	0.3169
	2016	0.3162
	2017	0.2369
	2018	0.4721
	2019	0.3103
	Outlier	2020
Bank Syariah Mandiri (BSM)	2015	0.2260
	2016	0.2514
	2017	0.2503
	2018	0.2581
	2019	0.2565
	2020	0.2493
Bank NTB Syariah	2015	0.2347
	2016	0.2596
	2017	0.3521
	2018	0.2859
	2019	0.2724
	2020	0.2611

LAMPIRAN 3

Variable Independen

Bank Umum Syariah	Tahun	DDW	DKW	KAW	DPSW
Bank Aceh Syariah	2015	0	0	1	0
	2016	0	0	1	0
	2017	0	0	1	0
	2018	0	0	1	0
	2019	0	0	1	0
	2020	0	0	1	0
BCA Syariah (BCAS)	2015	1	0	0	0
	2016	1	1	0	0
	2017	1	1	0	0
	2018	1	1	0	0
	2019	1	1	1	0
	2020	1	1	0	0
BNI Syariah	2015	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0
	2017	1	0	0	0
	2018	1	0	0	0
	2019	1	0	0	0
	2020	1	0	0	0
BRI Syariah	2015	0	0	1	0
	2016	0	0	1	0
	2017	0	0	1	0
	2018	0	0	1	0
	2019	1	1	1	0
	2020	1	0	0	0
BTPN Syariah	2015	1	1	1	0
	2016	1	1	1	0
	2017	1	1	1	0
	2018	1	1	1	0
	2019	1	1	1	0
	2020	0	1	1	0

Variable Independen

Bank Umum Syariah	Tahun	DDW	DKW	KAW	DPSW
Bank Mega Syariah	2015	1	0	0	0
	2016	1	0	0	0
	2017	1	0	0	0
	2018	1	0	0	0
	2019	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2015	1	0	0	0
	2016	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0
	2019	0	0	0	1
	2020	0	0	0	1
Bank Syariah Bukopin (BSB)	2015	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0
	2019	0	0	1	0
	Outlier	2020	0	0	1
Bank Syariah Mandiri (BSM)	2015	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0
	2019	1	0	0	1
	2020	1	0	0	1
Bank NTB Syariah	2015	1	0	0	0
	2016	1	0	0	0
	2017	1	0	0	0
	2018	1	0	0	0
	2019	1	0	0	0
	2020	1	0	0	0

LAMPIRAN 4

Perhitungan Profitabilitas

Bank Umum Syariah	Tahun	ROA
Bank Aceh Syariah	2015	0.0283
	2016	0.0248
	2017	0.0251
	2018	0.0238
	2019	0.0233
	2020	0.0173
BCA Syariah (BCAS)	2015	0.0100
	2016	0.0110
	2017	0.0120
	2018	0.0120
	2019	0.0120
	2020	0.0110
BNI Syariah	2015	0.0143
	2016	0.0144
	2017	0.0131
	2018	0.0142
	2019	0.0182
	2020	0.0133
BRI Syariah	2015	0.0076
	2016	0.0095
	2017	0.0051
	2018	0.0043
	2019	0.0031
	2020	0.0081
BTPN Syariah	2015	0.0520
	2016	0.0900
	2017	0.1120
	2018	0.1240
	2019	0.1360
	2020	0.0716

Perhitungan Profitabilitas

Bank Umum Syariah	Tahun	ROA
Bank Mega Syariah	2015	0.0030
	2016	0.0263
	2017	0.0156
	2018	0.0093
	2019	0.0089
	2020	0.0174
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2015	0.0020
	2016	0.0022
	2017	0.0011
	2018	0.0008
	2019	0.0005
	2020	0.0003
Bank Syariah Bukopin (BSB)	2015	0.0690
	2016	0.0076
	2017	0.0002
	2018	0.0002
	2019	0.0004
	Outlier	2020
Bank Syariah Mandiri (BSM)	2015	0.0056
	2016	0.0059
	2017	0.0059
	2018	0.0088
	2019	0.0169
	2020	0.0165
Bank NTB Syariah	2015	0.0427
	2016	0.0395
	2017	0.0245
	2018	0.0192
	2019	0.0256
	2020	0.0174

LAMPIRAN 5

Perhitungan Variable Moderasi

Bank Umum Syariah	Tahun	DDW	DKW	KAW	DPSW
Bank Aceh Syariah	2015	0.0000	0.0000	0.2379	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.3855	0.0000
	2017	0.0000	0.0000	0.1861	0.0000
	2018	0.0000	0.0000	0.1867	0.0000
	2019	0.0000	0.0000	0.1713	0.0000
	2020	0.0000	0.0000	0.2048	0.0000
BCA Syariah (BCAS)	2015	0.2651	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.2523	0.2523	0.0000	0.0000
	2017	0.2305	0.2305	0.0000	0.0000
	2018	0.1938	0.1938	0.0000	0.0000
	2019	0.1933	0.1933	0.1933	0.0000
	2020	0.2106	0.2106	0.0000	0.0000
BNI Syariah	2015	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.2497	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.2438	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.2460	0.0000	0.0000	0.0000
	2020	0.2669	0.0000	0.0000	0.0000
BRI Syariah	2015	0.0000	0.0000	0.2746	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.2867	0.0000
	2017	0.0000	0.0000	0.3303	0.0000
	2018	0.0000	0.0000	0.2964	0.0000
	2019	0.3667	0.3667	0.3667	0.0000
	2020	0.3879	0.0000	0.0000	0.0000
BTPN Syariah	2015	0.2479	0.2479	0.2479	0.0000
	2016	0.2578	0.2578	0.2578	0.0000
	2017	0.2625	0.2625	0.2625	0.0000
	2018	0.2569	0.2569	0.2569	0.0000
	2019	0.2548	0.2548	0.2548	0.0000
	2020	0.0000	0.2399	0.2399	0.0000

Perhitungan Variable Moderasi

Bank Umum Syariah	Tahun	DDW	DKW	KAW	DPSW
Bank Mega Syariah	2015	0.2692	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.2480	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.2476	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.2328	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2020	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2015	0.3160	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.0000	0.0000	0.0000	0.3761
	2020	0.0000	0.0000	0.0000	0.3328
Bank Syariah Bukopin (BSB)	2015	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.0000	0.0000	0.3103	0.0000
	Outlier	2020	0.0000	0.0000	0.9477
Bank Syariah Mandiri (BSM)	2015	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.2565	0.0000	0.0000	0.2565
	2020	0.2493	0.0000	0.0000	0.2493
Bank NTB Syariah	2015	0.2347	0.0000	0.0000	0.0000
	2016	0.2596	0.0000	0.0000	0.0000
	2017	0.3521	0.0000	0.0000	0.0000
	2018	0.2859	0.0000	0.0000	0.0000
	2019	0.2724	0.0000	0.0000	0.0000
	2020	0.2611	0.0000	0.0000	0.0000